

BAB V

KESIMPULAN, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mendeskripsikan bentuk-bentuk *pathos*, dan *logos*, serta fitur linguistik dalam pidato Anies Baswedan tahun 2017- 2022 menggunakan analisis retorika Aristoteles, yang meliputi analisis *pathos* dan *logos*. Retorika dalam pidato dapat memperlihatkan kemampuan seorang pemimpin dalam mempersuasi audiens. Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan retorika bentuk *pathos* dominan digunakan dari pada bentuk *logos*. Melalui Analisis retorika *pathos* dan *logos* tersebut juga ditemukan fitur linguistik dalam setiap bentuk retorikanya. Berdasarkan hasil analisis data pada transkripsi pidato Anies Baswedan yang terdapat di Youtube tahun 2017-2022 ditemukan data sebanyak 81 bentuk *pathos* dan 30 bentuk *logos*.

Pathos adalah perasaan atau emosi yang muncul dari pendengar melalui keindahan ucapan yang disampaikan komunikator. Berdasarkan data dalam penelitian yang penulis lakukan, emosi-emosi yang muncul yaitu rasa haru, senang, bangga, berharap, semangat. Unsur-unsur keindahan tersebut dimunculkan dengan adanya strategi dengan menggunakan fitur linguistik seperti adanya kalimat paralel, kalimat kohesi, konjungsi korelatif, kalimat kontras, bahasa figuratif, metafora, dan kalimat denotasi dan kalimat konotasi. Selanjutnya *logos* adalah argumen yang disampaikan berdasarkan fakta yang sebenarnya. Di dalam penelitian ini, penulis menemukan bentuk *logos* bertujuan untuk menyampaikan informasi tentang

keterangan waktu, keterangan tempat, keterangan jarak, prestasi, program kerja yang sudah terlaksana, dan bertujuan untuk menambah pengetahuan.

Berdasarkan analisis bentuk-bentuk retorika yang digunakan Anies Baswedan dalam pidatonya ketika menjabat sebagai gubernur sampai akhir masa jabatan dapat disimpulkan bahwa Anies Baswedan seorang tokoh publik yang memiliki retorika yang mumpuni. Ketika tampil di hadapan publik terutama berpidato cenderung menggunakan pola kalimat paralel yaitu mengulang-ngulang kata agar apa yang disampaikan bisa diingat. Selain itu Anies Baswedan juga cenderung memakai gaya bahasa metafora untuk menarik perhatian audiens.

Penelitian ini mengimplikasikan bahwa seorang tokoh publik harus mempunyai retorika yang baik. Melalui bahasa dan retorika kita bisa meyakinkan orang secara lisan. Apalagi seorang yang memiliki jabatan seperti Anies Baswedan. Ia akan mendapatkan kepercayaan publik, menjadi pemimpin yang dipercaya, dan dengan kemampuan retorika yang mumpuni bisa mempersuasi masyarakat dalam mensukseskan program-program pemerintah.

5.2 Saran

Saran yang dapat penulis berikan berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan di atas yaitu, sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dalam mengembangkan analisis linguistik, dan dapat dimanfaatkan untuk memperoleh pengetahuan tentang retorika Aristoteles.
2. Berkaitan dengan data dan tokoh yang digunakan, penelitian ini memiliki keterbatasan data, yaitu hanya beberapa pidato-pidato Anies Baswedan dari tahun

2017-2022. Selanjutnya kekurangan penelitian ini karena adanya keterbatasan tokoh, penulis hanya menggunakan yaitu penulis hanya menggunakan satu tokoh publik. Untuk itu diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan lagi menjadi penelitian yang lebih baik dari yang sudah penulis lakukan.